



Judul : Pemimpin Indonesia Belum Miliki Komitmen
Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2012
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 3

Pemimpin Indonesia belum Miliki Komitmen

KETUA DPR Marzuki Alie menilai perkembangan bangsa Indonesia belum optimal karena adanya persoalan yang cukup serius, yakni pemimpin negara yang belum memiliki komitmen.

"Belum adanya komitmen dari penyelenggara negara membuat pembangunan dan perkembangan bangsa berjalan tersendat," kata Marzuki saat dialog dalam pertemuan dengan Duta Besar Indonesia untuk India Andi Muhammad Ghalib dan jajarannya di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRD) di New Delhi, Selasa (31/7) malam.

Marzuki berkunjung ke India dalam kapasitas sebagai Presiden ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) yang didampingi pimpinan Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR, Surahman Hidayat dan Sidhartha Danusubroto, serta perwakilan dari parlemen ASEAN.

Marzuki menjelaskan India saat ini berkembang lebih pesat daripada Indonesia, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun infrastruktur.

"Padahal Indonesia lebih dulu merdeka daripada India. Seyogianya Indonesia memiliki waktu lebih lama dalam membangun bangsa dan negaranya," ujar Marzuki.

Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat itu menilai Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang luar biasa. Tapi, semua

itu belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena belum adanya komitmen.

"Kepemimpinan di Indonesia secara berjenjang, tapi sering tidak ada koordinasi, apalagi komitmen yang sungguh-sungguh memihak kepada petani, nelayan, dan kelompok marginal lainnya," cetus Marzuki.

Duta Besar Indonesia untuk India Andi Muhammad Ghalib mengatakan India merupakan negara demokrasi terbesar di dunia saat ini.

Belum adanya komitmen dari penyelenggara negara membuat pembangunan dan perkembangan bangsa berjalan tersendat."

Marzuki Alie
Ketua DPR

Ia mengakui India berkembang pesat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun bidang lainnya.

"India merupakan salah satu negara yang perekonomiannya tetap stabil pada saat terjadi krisis ekonomi di Amerika dan Eropa," jelas Andi.

Karena itulah dia mendorong agar pemerintah Indonesia lebih memprioritaskan kerja sama dengan pemerintah India di bidang otomotif, pertanian, dan teknologi informasi. (Ant/P-4)